

Evaluasi Gerakan Moral Bersih dalam Implementasi GCG di Kedai Mie Ayam Yumie Solo Menurut Pandangan Kristiani

Laura Dwi Puspitasari¹, Erastus Christa Adristi², Magdalena Nany*³,
Ayub Widhi Rumeckso⁴, Pramadi Tahjono⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen Teknologi Solo

*e-mail penulis korespondensi: magdalenasolotech@gmail.com³

Abstract

Good governance is one of the keys to a company's success to grow in the long term. One of the first steps that can be taken by companies in implementing Good Corporate Governance (GCG) is through the Clean, Transparent, and Professional (BTP) Moral Movement. As a newly established business, the manager of the YuMie chicken noodle shop needs to get used to the implementation of a clean moral movement that contains the values of integrity, credibility, honesty and anti-corruption. The data collection techniques used were interviews and observations. Shop managers have shown their seriousness and commitment in implementing the clean moral movement, although there is no formal safe and confidential channel for employees to report dishonesty or ethical violations, does not have a clear written policy on the prohibition of corruption, collusion, and nepotism, nor does it have an effective formal oversight system to detect and prevent corrupt practices, collusion, and nepotism. The absence of a formal policy results in a less structured decision-making process and does not always involve all stakeholders

Keywords: good governance, corporate, clean moral movement

Abstrak

Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk bertumbuh dalam jangka panjang. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG), adalah melalui Gerakan Moral Bersih Transparan dan Profesional (BTP). Sebagai usaha yang baru berdiri, pengelola kedai mie ayam YuMie perlu sekali membiasakan penerapan gerakan moral bersih yang mengandung nilai integritas, kredibilitas, kejujuran dan anti korupsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Pengelola kedai telah menunjukkan kesungguhan dan komitmennya dalam menerapkan gerakan moral bersih, meskipun belum ada saluran formal yang aman dan terjamin kerahasiaannya bagi karyawan untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika, belum memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme, juga belum memiliki sistem pengawasan formal yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Belum adanya kebijakan formal, mengakibatkan proses pengambilan keputusan kurang terstruktur dan tidak selalu melibatkan semua pemangku kepentingan.

Kata kunci: tata Kelola, perusahaan, gerakan moral bersih

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penerapan GCG menjadi semakin penting, terutama di perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Persaingan global mengharuskan perusahaan-perusahaan, termasuk BUMN, untuk beroperasi dengan efisiensi dan profesionalisme tinggi guna memenuhi ekspektasi para pemegang saham dan masyarakat. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, perusahaan memerlukan tata kelola yang baik (Simbolon, Muda, & Batubara, 2024). Tata kelola yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dalam jangka panjang. Dengan adanya tata kelola yang baik dalam perusahaan akan dapat menciptakan persaingan bisnis yang sehat. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency*, dan *fairness* (Wijaya D. , 2014). Implementasi prinsip GCG dimaksudkan agar terwujudnya keterbukaan informasi, adanya pertanggungjawaban pimpinan, perlakuan adil bagi setiap karyawan dalam menjalankan kewajiban dan menerima hak-halnya sebagai karyawan maupun adanya keterlibatan dari seluruh karyawan dalam pengembangan perusahaan untuk meraih visi dan misi perusahaan (Maheswari, Murwadi, & Suwandono, 2020).

Survei dari McKinsey menyatakan bahwa investor bersedia untuk membayar lebih dari 16% terhadap saham perusahaan jika diketahui memiliki *Good Corporate Governance* (Sudharmono & Tunjungsari, 2021). Tingkat penerapan GCG berdampak signifikan pada kinerja bisnis UMKM. UMKM yang menerapkan GCG dengan baik cenderung memiliki kinerja finansial yang lebih stabil dan akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial (MA, Ningsih, Siregar, & Astri, 2024).

Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena governance yang baik dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional (Nuha, Afifa, & Safitri, 2020).

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), adalah melalui Gerakan Moral Bersih Transparan dan Profesional (BTP). Gerakan Moral BTP di perusahaan perlu dilakukan dengan kesadaran dan konsisten, sehingga diharapkan dapat mendorong kemajuan perusahaan dengan langkah terpenuhinya etika bisnis. Nilai dasar (*basic value*) yang terkandung dalam istilah Bersih-Transparan-Profesional, yaitu:

- Bersih (*clean*), terkandung nilai integritas (*integrity*), kredibilitas (*credibility*), jujur (*honest*), anti Korupsi, Kolusi & Nepotisme. Segenap jajaran perusahaan diharapkan berperilaku jujur, menjunjung tinggi integritas dan kredibilitas, serta mempunyai sikap anti KKN.
- Transparan (*transparency*), terkandung nilai akuntabilitas (*accountability*), bertanggungjawab (*responsibility*), keterbukaan serta auditable. Segenap jajaran perusahaan diharapkan dapat berperilaku penuh rasa tanggung jawab, terbuka, serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada pihak-pihak berwenang.
- Profesional (*professionalism*), terkandung nilai kepatuhan (*compliance*), kapabilitas (*capability*), dan kemampuan (*competency*). Segenap jajaran perusahaan diharapkan dapat bekerja dengan trampil, teliti, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga perlu memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) serta berani mengambil risiko untuk mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Hal yang tidak kalah penting, adalah adanya kepatuhan seluruh pelaku dalam perusahaan terhadap segala peraturan perundang-undangan dan peraturan perusahaan yang berlaku. (Effendi, 2017)

Gerakan moral BTP di perusahaan dilakukan dengan tujuan agar:

- Terwujudnya *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan di perusahaan.
- Terbentuknya budaya baru perusahaan (*new corporate culture*) yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- Terbangunnya citra perusahaan (*corporate image*) yang baik, di mata stakeholders, masyarakat, dan pihak luar perusahaan lainnya.
- Terhindarnya praktik-praktek KKN yang sangat merugikan perusahaan.

Dalam pedoman Perilaku Etika Perusahaan (*code of corporate conduct/Ethics*), yang ditetapkan oleh Direksi, terkandung nilai-nilai etika/moral yang menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Berikut ini beberapa contoh perilaku yang terkait dengan Gerakan Moral BTP

Gerakan Moral Bersih

- Tidak melakukan suatu perbuatan tercela.** Segenap karyawan dan pimpinan perusahaan diharapkan dapat perbuatan-perbuatan yang melanggar etika / moral, hukum, ketentuan-ketentuan perusahaan maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tidak melakukan praktek Kolusi, Korupsi, Nepotisme (KKN).** Korupsi berarti menyelewengkan atau menggelapkan asset perusahaan untuk keuntungan pribadi atau pihak lain dan merugikan perusahaan / negara. Kolusi berarti bekerja sama dengan pihak lain, baik secara pribadi atau bersama-sama, untuk mengambil keuntungan dengan melakukan perbuatan yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Nepotisme berarti perbuatan yang hanya memberikan keuntungan pada keluarga, teman-teman, kerabat dan seterusnya, yang dapat merugikan perusahaan.

- c. **Tidak menerima pemberian apapun.** Tidak menerima uang, hadiah 114ocus114si pemberian dalam bentuk apa saja dari siapapun juga yang diketahui atau patut diduga bahwa pemberian itu bersangkutan atau mungkin bersangkutan dengan jabatan atau pekerjaan yang dapat menyebabkan penyimpangan pelaksanaan tugas dan/atau pengambilan keputusan.
- d. **Selalu bersikap Jujur.** Jujur berarti tindakan yang dilakukan sesuai dengan perkataan dan hati nuraninya atau satunya kata dan tindakan (tidak munafik).

Gerakan Moral Transparan

Transparan berarti segala kegiatan yang dilaksanakan, informasi yang dimiliki, dapat diketahui dan diawasi oleh pihak lain yang berwenang. Tidak ada sesuatu hal yang ditutup-tupi (disembunyikan) dan tidak ada yang dirahasiakan. Transparan sangat menuntut kejelasan siapa dan berbuat apa serta bagaimana melaksanakannya.

Gerakan Moral Profesional

Bersikap profesional berarti memiliki tekad bekerja secara sungguh-sungguh untuk memberikan hasil kerja (kinerja) terbaik dengan mengerahkan segenap kompetensi yang dimiliki secara optimal, yaitu:

- a. **Memberikan hasil (output) yang terbaik.** Bekerja secara profesional ditunjukkan dengan ketekunan, ketelitian, kerja keras, disiplin tinggi, serta berusaha memberikan hasil (output) yang terbaik bagi perusahaan.
- b. **Memiliki visi yang jelas dan kompetensi yang memadai.** Profesionalisme menuntut segenap karyawan dan pimpinan perusahaan memiliki visi yang jelas dan kompetensi yang memadai. Visi yang jelas akan lebih fokus terhadap apa yang dicita-citakan dan kompetensi yang memadai akan mengoptimalkan pekerjaan sehingga dapat memberikan hasil terbaik kepada perusahaan serta dapat memacu kinerjanya.
- c. **Dapat bekerjasama dalam kelompok (teamwork).** Kesuksesan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kesuksesan individual melainkan lebih ditentukan oleh hasil kerja kelompok.
- d. **Memiliki sikap kreatif dan inovatif.** Profesionalisme dapat berkembang secara optimal pada individu yang memiliki sikap kreatif dan inovatif. Yaitu terletak pada mereka yang selalu berusaha mencari cara baru dalam mengatasi berbagai masalah dalam perusahaan (*problem solving*).

Sebenarnya cukup banyak perusahaan yang telah mempraktekkan Bersih Transparan dan Profesional (BTP), hanya saja belum diformalkan dalam suatu keputusan manajemen perusahaan. (Studiku, 2008).

Satu dekade lalu kepemimpinan rakyat di Indonesia mendengarkan slogan gerakan reformasi mental. Gerakan ini merupakan salah satu wujud pendekatan etis yang wajar sebagai upaya membangun cita-cita kesejahteraan di berbagai bidang kehidupan apapun, melalui penataan dan pengelolaan sistematis dan bersinergi dengan banyak aspek kinerja. Dari perspektif religius, Akitab menjadikannya sebagai perkara yang penting, bahkan menempatkannya pada awal karya Illahi yang bersifat ketetapan transenden bagi manusia. Dalam Kitab Kejadian 2:15 menyebutnya dengan istilah aktivitas usaha dan pemeliharaan Taman Eden sebagai simbol kehidupan sejahtera berkelanjutan atau berkelanjutan. Pada perkara ini, penyimpangan (berdosa: tidak punya integritas, tidak ada tanggung jawab, tidak bisa dipercaya, dan tidak adil) terhadap ketetapan transenden itu akan berdampak hilangnya kesejahteraan atau orientasi hidup manusia sepenuhnya (Kejadian 3:1-24). Karena itu, hingga kapan pun integritas etis beserta dengan tata kelola yang sehat di semua aspek kehidupan individu maupun sosial dalam berbagai wujudnya (religi, pengetahuan, teknologi, hukum, ekonomi, dan lain sebagainya.) harus dijunjung tinggi dan dapat menjadi model kepribadian tanpa kompromistis.

"Kamu sekalian akan melihat lagi perbedaan antara orang yang adil-benar dan orang yang fasik, antara orang yang melayani Allah dan orang yang tidak melayani dia." ([Maleakhi 3:18](#)). Memelihara perintah Allah, termasuk yang menuntut kebersihan moral, adalah haluan hidup yang berhikmat dan pantas. Namun, haluan ini tidak selalu mudah. Sungguh tepat, Yesus mengatakan bahwa orang-orang Kristen harus mengerahkan diri sekuat tenaga untuk memperoleh keselamatan ([Lukas 13:23, 24](#)). Namun, sebenarnya bagi orang Kristen, alasan yang paling kuat untuk menghindari perbuatan amoral didasarkan atas hubungan kita dengan Allah. Kita telah

belajar bahwa Ia mengetahui apa yang terbaik bagi kita. Kasih kita kepada-Nya akan membantu kita membenci apa yang jahat. ([Mazmur 97:10](#)) Allah adalah Pemberi "setiap pemberian yang baik dan setiap hadiah yang sempurna". ([Yakobus 1:17](#)) Ia mengasihi kita. Melalui ketaatan kepada-Nya, kita memperlihatkan bahwa kita mengasihi Dia dan menghargai semua hal yang telah Ia lakukan bagi kita. ([1 Yohanes 5:3](#)) Kita tidak pernah ingin membuat Yehuwa kecewa dan sakit hati dengan melanggar perintah-Nya yang adil-benar. ([Mazmur 78:41](#)) Kita tidak ingin bertindak dengan cara yang mengakibatkan jalan ibadat-Nya yang kudus dan adil-benar dicaci. ([Titus 2:5; 2 Petrus 2:2](#)) Dengan tetap murni secara moral, kita membuat Pribadi Yang Mahatinggi bersukacita. ([Amsal 27:11](#)) (Yehuwa, 2000)

Kedai mie ayam YuMie mulai beroperasi pada bulan Mei 2023. Kedai ini ikut meramaikan kedai mie ayam yang menjamur di seluruh penjuru kota Solo beberapa tahun terakhir ini. Adapun keunggulan mie ayam YuMie dibandingkan dengan mie ayam sejenis antara lain bentuk mienya gepeng, rasa mienya gurih, sayur pelengkap mienya pokcoy dan bukan sawi, menu mienya bervariasi dan harganya sangat terjangkau untuk berbagai kalangan pelanggan. Sejak awal beroperasi, pemilik kedai berkomitmen untuk mulai membiasakan gerakan moral bersih transparan profesional. Pembiasaan penerapan gerakan moral BTP ini akan sangat bermanfaat untuk kesehatan dan perkembangan usaha mie ayam YuMie di masa mendatang.

2. METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dalam menganalisa penerapan gerakan moral bersih di kedai mie ayam YuMie Solo. Pemilihan studi ini dikarenakan penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan interaksi dengan informan dan juga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam. Desain ini cocok untuk menggali informasi yang melatar belakangi perilaku tertentu dan pendapat informan mengenai masalah tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengamati dan mengkaji data-data faktual tentang gambaran proses penerapan gerakan moral bersih yang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis berusaha untuk mengambil data dalam suasana yang wajar dan tanpa manipulasi atau merekayasa sesuai situasi, sehingga data yang diperoleh akan memenuhi validasi data yang diperlukan. Upaya untuk memperoleh data yang valid dilakukan dengan menggali informasi setuntas mungkin dan mengambil data sesuai fokus kajian. Pelaporan data disusun dalam bentuk deskriptif kemudian peneliti menarik kesimpulan (Sundari, 2014)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Apakah organisasi memiliki kebijakan yang jelas tentang etika dan integritas?

Jawaban : Kedai Mie Ayam YuMie memiliki informasi yang jelas mengenai kebijakan etika dan integritas. Informasi sudah disosialisasikan kepada seluruh kedai mie ayam YuMie, kebijakan etika di kedai mencakup aspek seperti kejujuran dalam menjalankan *job desc* , penggunaan bahan makanan yang halal dan berkualitas, kebersihan, serta perlakuan baik terhadap pelanggan.

b. Bagaimana cara organisasi memastikan bahwa semua anggota mematuhi standar etika dan integritas?

Jawaban : Pemilik kedai mie ayam YuMie biasanya melakukan sosialisasi kode etik pada saat melakukan evaluasi yang dilakukan secara rutin , dan pemilik kedai melakukan pemantauan perilaku karyawan secara terus menerus, biasanya apabila ada karyawan yang melanggar maka akan ditegur secara langsung namun melalui personal.

c. Bagaimana organisasi menangani pelanggaran etika atau integritas?

Jawaban : Apabila terjadi pelanggaran dan apabila di antara karyawan lain melihat pelanggaran tersebut maka karyawan lain akan melaporkan langsung kepada pemilik kedai, kemudian pemilik kedai mie ayam YuMie melakukan investigasi terhadap pelanggaran tersebut

d. Apakah organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal integritas, baik di level manajerial maupun operasional?

Jawaban : Pemimpin kedai mie ayam YuMie telah menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai integritas seperti transparansi keuangan operasional, pengambilan keputusan yang adil dan objektif, selalu menjaga kualitas dan rasa mie ayam, dan juga pelayanan terhadap pelanggan, serta mengakui kesalahan dan meminta maaf.

e. Apakah organisasi memiliki rekam jejak yang jelas dan dapat dibuktikan dalam memenuhi komitmen dan janjinya?

Jawaban : Kedai mie ayam YuMie dikenal dengan harga yang terjangkau dan rasa yang enak, namun informasi mengenai rekam jejak dan komitmennya belum tersedia secara jelas dalam hasil pencarian. Untuk membuktikan keberhasilannya kedai mie ayam YuMie dapat menunjukkan ulasan positif dari pelanggan di media sosial seperti Instagram dan TikTok, di mana banyak yang merekomendasikan mie ayam yumie.

f. Bagaimana organisasi menjaga kualitas produk atau layanan yang ditawarkan?

Jawaban : Pemilik kedai mie ayam YuMie menjaga kualitas produknya dengan cara memperhatikan kualitas bahan bakunya, bahan yang digunakan adalah bahan yang segar dan berkualitas, proses memasak yang sesuai dengan standar contohnya seperti tingkat kematangan tidak boleh kurang atau lebih dan kebersihan. Menurut salah satu karyawan, pemilik kedai mie ayam YuMie melakukan pengawasan dan kontrol yang sangat ketat melakukan pengujian tekstur mie dan rasa, melakukan pemeriksaan penampilan mie saat disajikan, mengukur waktu memasak mie ayam, memeriksa rasa kuah, dan juga penggunaan peralatan yang memadai.

g. Apakah organisasi transparan dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan?

Jawaban : Informasi mengenai transparansi kedai mie ayam YuMie dalam menyampaikan informasi kepada pemangku kepentingan tidak tersedia secara spesifik. Namun, umumnya, laporan keuangan sehari-hari seperti pengeluaran dan pemasukan bisa dilihat di catatan karyawan. Meskipun mie ayam YuMie mempunyai platform seperti GoFood, shopeefood, grabfood dan media sosial, yang dapat membantu dalam komunikasi, namun laporan keuangan kedai mie ayam YuMie tidak bisa diakses oleh publik.

h. Apakah organisasi memiliki sertifikasi, akreditasi, atau penghargaan yang diakui dalam industri atau sektor terkait?

Jawaban : mie ayam yumie memiliki sertifikasi dan akreditasi yaitu sertifikasi Halal, sehingga kedai mie ayam yumie telah memiliki pengakuan dari pihak eksternal

i. Apakah organisasi memiliki mekanisme untuk menangani keluhan atau masalah yang timbul dari pelanggan atau mitra?

Jawaban : kedai mie ayam YuMie memiliki mekanisme untuk menangani keluhan pelanggan bisa melalui komunikasi secara langsung kepada pemilik atau karyawan dan bisa memberikan ulasan keluhan di google Adapun langkah penanganan keluhan pelanggan adalah menerima keluhan pelanggan, menganalisis dan menyelidiki keluhannya, lalu mencari solusi. Kedai mie ayam YuMie juga sangat memperhatikan keluhan yang dapat mengancam reputasi dengan cara mengakui dan meminta maaf kepada pelanggan, dan juga memperbaiki apa yang menjadi keluhan pelanggan.

j. Apakah organisasi mendorong budaya keterbukaan dalam berkomunikasi?

Jawaban : Pemilik mie ayam YuMie mendorong keterbukaan dengan cara membuat suasana kerja yang nyaman, menghargai dan mengakui kontribusi karyawan, lalu disediakan ruang berbicara jujur dengan melakukan evaluasi secara rutin dan memberikan sesi bagi karyawan untuk berbicara jujur, pemilik kedai mie ayam yumie juga memberikan kebebasan bagi setiap karyawan untuk melaporkan masalah, pemilik kedai mie ayam YuMie juga menegaskan budaya kejujuran dan keterbukaan

k. Apakah organisasi secara terbuka mengakui kesalahan atau kegagalan yang terjadi?

Jawaban :. Pemilik kedai mie ayam YuMie merespons kesalahan atau kegagalan dengan meminta maaf secara langsung kepada pelanggan, menganalisis penyebab kesalahan atau kegagalan, mengambil tindakan untuk mencegah kesalahan serupa dan memberikan kompensasi.

l. Apakah organisasi menyediakan saluran yang aman dan terjamin kerahasiaannya bagi karyawan untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika?

Jawaban :. Informasi mengenai saluran pelaporan untuk ketidakjujuran atau pelanggaran etika di kedai mie ayam YuMie tidak mempunyai sistem yang formal, biasanya Pemilik melakukan investigasi pada karyawan, mengumpulkan bukti, dan mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan hasil investigasi.

m. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh kejujuran dalam tindakan dan komunikasi mereka sehari-hari?

Jawaban : Sejauh ini pemilik kedai mie ayam YuMie selalu konsisten antara apa yang disampaikan dengan apa yang dilakukan.

n. Apakah organisasi memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban : Kedai mie ayam YuMie belum memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme

o. Apakah organisasi memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban :. Kedai mie ayam YuMie belum memiliki sistem pengawasan yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme serta kebijakan yg formal, pengawasan dilakukan secara informal, yang dapat mengurangi objektivitas dan independensi

p. Sejauh mana organisasi memastikan bahwa pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan anggaran atau sumber daya, dilakukan secara transparan dan akuntabel?

Jawaban : Kedai mie ayam YuMie belum secara eksplisit memastikan bahwa pengambilan keputusan, terutama yang melibatkan anggaran atau sumber daya, dilakukan secara transparan dan akuntabel. Tanpa kebijakan formal, proses pengambilan keputusan kurang terstruktur dan tidak selalu melibatkan semua pemangku kepentingan. Transparansi dalam pengelolaan anggaran dan sumber daya dilakukan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas dan komunikasi terbuka tentang penggunaan dana. Saat ini, keputusan terkait anggaran lebih bergantung pada intuisi pemilik

q. Apakah proses rekrutmen dan promosi di dalam organisasi dilakukan secara objektif dan bebas dari nepotisme?

Jawaban : Proses rekrutmen dan promosi di kedai mie ayam YuMie dilakukan secara objektif dan bebas dari nepotisme. Proses seleksi melibatkan penilaian kualifikasi dengan wawancara untuk mengevaluasi karakter dan kemampuan. Keputusan akhir diambil berdasarkan kriteria yang jelas, memastikan bahwa kandidat dipilih berdasarkan kompetensi dan bukan hubungan pribadi

r. Apakah pimpinan organisasi memberikan contoh yang baik dalam hal menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme?

Jawaban : Pimpinan kedai mie ayam YuMie memberikan contoh yang baik dalam menghindari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pimpinan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai tersebut melalui transparansi dalam pengambilan keputusan, Pemimpin secara aktif menerapkan prinsip keadilan dengan memastikan bahwa semua karyawan diperlakukan sama dan keputusan anggaran dilakukan berdasarkan kebutuhan kedai mie ayam YuMie

s. Apa jenis tindakan yang diambil oleh organisasi terhadap individu yang terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme?

Jawaban : Pemilik kedai mie ayam YuMie mengambil tindakan tegas terhadap individu yang terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme dengan memberikan sanksi berupa peringatan keras atau pemecatan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak akan ditoleransi

t. **Bagaimana organisasi berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, mitra bisnis, atau pemasok, dalam hal pengelolaan kontrak dan transaksi?**

Jawaban : Kedai mie ayam YuMie berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan pemasok, melalui pengelolaan kontrak dan transaksi yang transparan. Belum ada kontrol yang ketat untuk mencegah praktik korupsi dan kolusi, kedai mie ayam YuMie menunjukkan komitmen terhadap etika bisnis dengan menjalin hubungan yang baik dan terbuka dengan mitra bisnis. Pengelolaan kontrak dilakukan dengan menekankan pada kesepakatan yang jelas



Gambar 1. Kedai mie ayam YuMie



Gambar 2. Menu mie ayam YuMie



Gambar 3. Suasana kedai mie ayam YuMie

4. KESIMPULAN

Meskipun telah mempunyai platform di media sosial, yang dapat membantu dalam komunikasi, namun laporan keuangan kedai mie ayam YuMie tidak bisa diakses oleh publik, belum adanya saluran formal yang aman dan terjamin kerahasiaannya bagi karyawan untuk melaporkan ketidakjujuran atau pelanggaran etika. Kedai mie ayam Yumie belum memiliki kebijakan tertulis yang jelas mengenai larangan korupsi, kolusi, dan nepotisme, juga belum memiliki sistem pengawasan formal yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, pengawasan masih dilakukan secara informal, sehingga dapat diragukan objektivitas dan independensinya. Belum adanya kebijakan formal, mengakibatkan proses pengambilan keputusan kurang terstruktur dan tidak selalu melibatkan semua pemangku kepentingan. Saat ini, keputusan terkait anggaran lebih banyak bergantung pada intuisi pemilik.

Namun pengelola kedai mie ayam YuMie telah menunjukkan komitmennya dalam menerapkan gerakan moral bersih dengan melakukan beberapa kegiatan di antaranya kebijakan etika di kedai mencakup aspek seperti kejujuran dalam menjalankan deskripsi tugas, penggunaan bahan makanan yang halal dan berkualitas, kebersihan, serta perlakuan baik terhadap pelanggan telah disosialisasikan pada semua karyawan. Pemilik kedai mie ayam YuMie biasanya mensosialisasi kode etik pada saat melakukan evaluasi rutin dan pemilik kedai melakukan pemantauan perilaku karyawan secara terus menerus. Apabila di antara karyawan lain melihat adanya pelanggaran maka karyawan lain akan melaporkan langsung kepada pemilik kedai, kemudian pemilik melakukan investigasi terhadap pelanggaran tersebut. Pemilik telah menunjukkan perilaku yang konsisten dengan nilai integritas seperti transparansi keuangan

operasional, pengambilan keputusan yang adil dan objektif, mengakui kesalahan dan meminta maaf. Keberhasilan kedai mie ayam YuMie dapat terlihat dari banyaknya ulasan positif dari pelanggan di media sosial. Pemilik melakukan pengawasan dan kontrol yang sangat ketat dengan melakukan pengujian tekstur mie dan rasa, memeriksa tampilan mie saat disajikan, mengukur waktu memasak mie ayam, memeriksa rasa kuah, dan juga penggunaan peralatan yang memadai. Mie ayam YuMie telah memiliki sertifikasi Halal dari MUI. Mekanisme untuk menangani keluhan atau masalah yang timbul dari pelanggan atau mitra adalah menerima keluhan dari pelanggan, menganalisis dan menyelidiki keluhan, lalu mencari solusi. Kedai mie ayam YuMie sangat memperhatikan keluhan yang dapat mengancam reputasi dengan cara mengakui dan meminta maaf kepada pelanggan, serta melakukan berbagai perbaikan. Pemilik memberikan kebebasan bagi setiap karyawan untuk melaporkan masalah, pemilik juga menegaskan budaya kejujuran dan keterbukaan. Pemilik merespons kesalahan atau kegagalan dengan meminta maaf secara langsung kepada pelanggan, menganalisis penyebab kesalahan atau kegagalan, mengambil tindakan untuk mencegah kesalahan serupa dan memberikan kompensasi. Proses rekrutmen dan promosi di kedai mie ayam YuMie dilakukan secara objektif dan bebas dari nepotisme. Pimpinan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai anti KKN melalui transparansi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin secara aktif menerapkan prinsip keadilan dengan memastikan bahwa semua karyawan diperlakukan dengan prosedur yang sama. Pemilik mengambil tindakan tegas terhadap individu yang terlibat dalam praktik korupsi, kolusi, atau nepotisme dengan memberikan sanksi berupa peringatan keras atau pemecatan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa perilaku tidak etis tidak akan ditoleransi. Kedai mie ayam YuMie berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah dan pemasok, melalui pengelolaan kontrak dan transaksi yang transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. A. (2017). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- MA, M., Ningsih, N., Siregar, R. H., & Astri, Y. (2024, Januari). Analisis Pengaruh Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada UMKM di Kota Medan. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 226-235.
- Maheswari, A. G., Murwadi, T., & Suwandono, A. (2020, Februari). Penerapan Prinsip Akuntabilitas (Accountability) dan Prinsip Pertanggungjawaban (Responsibility) Good Corporate Governance (GCG) Terkait Perjanjian Sriwijaya Air Travel Pass (SJTP). *Hermeneutika*, 4(1), 27-36.
- Nuha, M. U., Afifa, S., & Safitri, K. A. (2020, Januari-Juni). Analisis Penerapan Good Corporate Governance P.T. Asuransi Purna Artanugraha. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2), 113-119.
- Simbolon, L., Muda, I., & Batubara, B. M. (2024). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada P.T. Asuransi Jiwasraya (Persero) Medan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan (JIAAP)*, 3(2), 102-110.
- Studiku. (2008, September 24). <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>. Retrieved from <https://studiku.wordpress.com/2008/09/24/prinsip-gerakan-moral-bersih-transparan-dan-profesional-dalam-implementasi-gcg-good-corporate-governance-principles/>
- Sudharmono, J., & Tunjungsari, H. K. (2021, April). Evaluasi Penerapan Good Corporate Governance pada P.T. BUMN ABC, Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 225-234.

- Wijaya, D. (2014). Penerapan Prinsip Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness pada Perusahaan Keluarga P.T. Gunawan Jaya di Probolinggo-Jawa Timur. *Agora*, 2(2), 1-8.
- Yehuwa, S.-s. (2000, November 1). *https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20001101/Saudara-Dapat-Tetap-Bersih-Secara-Moral/*. Retrieved from *https://www.jw.org/: https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/w20001101/Saudara-Dapat-Tetap-Bersih-Secara-Moral/*